



BAB XI

DISKUSI DAN KESIMPULAN

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri akan Garam Beryodium, Indonesia masih mengimpor Garam Beryodium dari China, Thailand dan banyak negara lain. Di lain pihak, Indonesia mempunyai bahan baku yang tersedia. Sehingga pendirian pabrik Garam Beryodium akan sangat menguntungkan.

XI. Diskusi

Keberhasilan dari Pabrik Garam Beryodium ini terletak pada sistem dan penanganan yang tepat baik dalam proses, teknik produksi, manajemen, maupun pemasarannya.

Berhasil tidaknya suatu industri tidak hanya tergantung dari proses produksi, melainkan juga manajemen dan pemasaran produk yang terarah, dengan begitu maka kebutuhan konsumen akan produk ini dapat terpenuhi.

Untuk menelaah sampai sejauh mana kelayakan pra rencana ini maka ditinjau beberapa segi, yaitu :

- Ekonomi
- Teknik Produksi
- Manajemen Produksi

XI.1.1. Ekonomi

Pertimbangan ekonomi merupakan pertimbangan utama dalam mendirikan suatu pabrik. Adapun masalah ekonomi sangat kompleks, untuk itu diperlukan beberapa variabel diantaranya, yaitu :

- Waktu Pengembalian Modal (Pay Back Period)
- Laju Pengembalian Modal (Rate of Return)
- Titik Impas (BEP)

Metode yang dipergunakan adalah discount cash flow, karena metode ini dalam perhitungan lebih akurat serta mendekati kebenarannya. Hal ini disebabkan karena



dalam perhitungan nilai modal sudah dipergunakan uang yang benar -benar masuk dan keluar. Dari hasil perhitungan ternyata secara ekonomi pabrik ini layak diteruskan ke tahap perencanaan karena IRR yang didapatkan sebesar 12,52%, lebih besar dari bunga bank yang berlaku dan waktu pengembalian modal 5 tahun 2 bulan, serta pabrik ini akan impas jika berproduksi pada kapasitas 30 % produksi

XI.1.2. Teknik Produksi

Proses pembuatan Garam Beryodium dari Garam Rakyat dengan proses Hidroekstraksi ini tidak terlalu rumit, sehingga pengendalian prosesnya tidak menemui banyak kendala.

XI.1.3. Managemen Produksi

Bentuk perusahaan yang dipilih adalah Persero Terbatas, karena diharapkan modal mudah diperoleh dengan jalan menjual saham pada masyarakat. Sedangkan untuk struktur organisasinya dipakai struktur organisasi staff dan garis, di mana cara penanganan dan pengawasan akan dapat dilakukan lebih efektif, karena setiap orang akan bertanggung jawab pada satu atasan saja, di samping memang perusahaan bukan merupakan perusahaan besar.

XI.2. Kesimpulan

Dengan memperhatikan tinjauan dan pembahasan di atas, maka pendirian pabrik Garam Beryodium di daerah Manyar, Gresik secara teknis dan ekonomis layak untuk didirikan. Adapun rincian pra rencana pabrik Garam Beryodium adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas Produksi : 115.660 ton/tahun
2. Bentuk Organisasi : Perseroan Terbatas
3. Sistem Organisasi : Garis dan Staff
4. Lokasi Pabrik : Manyar, Gresik, Jawa Timur
5. Bahan Baku



a.	Garam Rakyat	: 21139,086 kg/jam
b.	NaOH	: 24,0826 kg/jam
c.	Na ₂ CO ₃	: 1,0876 kg/jam
d.	KIO ₃	: 0,8554 kg/jam
6.	Produk	
	Garam Beryodium	: 14603,5354 kg/jam
7.	Kebutuhan Utilitas	
a.	Listrik	: 1436,3 kWh/hari
b.	Air	: 2136 m ³ /hari
c.	Bahan Bakar	: 5578,71 L/hari
8.	Analisa Ekonomi	
a.	Permodalan	
i.	Modal Tetap (FCI)	: Rp 355.046.199.088
ii.	Modal Kerja (WCI)	: Rp 66.423.781.035
iii.	Modal Total (TCI)	: Rp 398.542.686.213
b.	Penerimaan dan Pengeluaran	
i.	Hasil Penjualan	: Rp 508.904.000.000
ii.	Biaya Produksi Total	: Rp 312.762.227.309
c.	Rentabilitas Perusahaan	
i.	Masa Konstruksi	: 2 tahun
ii.	Investasi Akhir Konstruksi	: Rp 421.469.980.124
iii.	Umur Pabrik	: 10 tahun
iv.	Bunga Bank	: 9,50 %
v.	Inflasi	: 6 %
vi.	Waktu Pengembalian Modal	: 5 tahun 2 bulan
vii.	Titik Impas	: 31,4 %

XI.3. Saran

Kami menyadari dalam pengerjaan perancangan pabrik ini masih banyak



Pra Rancangan

*Pabrik Pabrik Garam Beryodium Dari Garam Rakyat Dengan Proses
Hidroekstraksi”*

BAB XI - DISKUSI DAN KESIMPULAN

sekali kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan agar kedepannya dapat menjadi lebih lagi.